

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan Gedung di Indonesia semakin berkembang pesat, seperti bangunan pabrik, hotel, sekolah dan rumah sakit. Pada setiap bangunan gedung tentu memiliki resiko bahaya, salah satunya bahaya yang dapat terjadi adalah kebakaran (Mufida, 2015). Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang meluap dan menyebabkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran yaitu kerugian jiwa, kerugian materi, menurunnya produktivitas, gangguan bisnis, serta kerugian *social*. Kebakaran adalah reaksi antara bahan bakar (*fuel*) dengan oksigen atas bantuan sumber panas (*heat*). Ketiga unsur api tersebut disebut segitiga api (*fire triangle*). Bahkan masih ada unsur keempat yang disebut reaksi berantai, karena tanpa adanya reaksi pembakaran maka api tidak akan dapat hidup terus menerus. Keempat unsur api ini disebut juga *fire tetrahedron* (Alzahra *et al.*, 2016).

Kebakaran kerap terjadi di bangunan gedung, termasuk perkantoran yang merupakan sebagai salah satu tempat kerja, yang tidak terlepas dari berbagai potensi bahaya lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para karyawan didalamnya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Salah satu negara yang menggunakan gedung bertingkat tinggi sebagai perkantoran adalah Indonesia. Keterbatasan lahan di kota-kota besar di Indonesia membuat semakin banyaknya gedung bertingkat tinggi yang dibangun untuk kegiatan perkantoran (Putri & Novrikasari, 2021).

Kebakaran dipengaruhi oleh pekerja, pekerjaan, dan lingkungan kerja. Pekerja merupakan komponen yang sangat penting dalam pencegahan kebakaran dan melakukan tindakan segera jika terjadi kebakaran. Untuk mencegah dan meminimalkan risiko kebakaran, seluruh pegawai yang ada di gedung perlu siap-siaga terhadap kebakaran (Saifulloh, 2019).

Kesiapsiagaan adalah tindakan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan diantaranya adalah memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Alfanan & Lustiyati, 2020).

Dalam jurnal National Fire Protection Association (NFPA) menyebutkan pada tahun 2020 telah terjadi kebakaran sebanyak 1.338.500 kasus kebakaran yang mengakibatkan 3.500 korban jiwa dan luka-luka sebanyak 15.200 orang dengan total kerugian mencapai \$21,9 miliar (Ahrens & Evarts, 2021).

Salah satu kasus di Indonesia melanda bangunan kantor Walikota Bekasi yang berada di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi pada Jumat 24 April 2015. Kebakaran yang melanda Kantor Walikota Bekasi itu diakibatkan karena korsleting listrik dari pendingin udara pada ruangan Sekretariat Daerah. Ruang kerja yang terbakar antara lain yaitu ruang Sekretaris Daerah (Sekda), ruang Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Badan Kepegawaian Daerah (BKD), ruang Bidang Administrasi Pegawai BKD, ruang Bidang Bina Kepegawaian, Ruang Sekretariat BKD, ruang Bidang Aset pada DPKAD). Pada peristiwa tersebut api berhasil dipadamkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi sebanyak 2 unit, dan tidak didapati adanya korban jiwa. Kemudian, dampak dari kejadian itu adalah banyak dokumen-dokumen penting yang terbakar serta kegiatan pelayanan administrasi di kantor tersebut belum maksimal (Disdamkar Kabupaten Bekasi, 2015).

Berdasarkan rekapitulasi Dinas Pemadam Kebakaran, Kota Bekasi pada tahun 2019 periode Triwulan I mengalami kebakaran yang tercatat sebanyak 45 kasus yang terjadi, adapun penyebab kebakarannya masih didominasi oleh korsleting listrik yakni sebanyak 20 kasus, kebakaran karena kompor/lilin yakni sebanyak 6 kasus, kebakaran karena sampah yakni sebanyak 6 kasus, dan kebakaran karena penyebab yang lainnya yakni sebanyak 13 kasus (Disdamkar Kota Bekasi, 2019).

Menurut (Fitriana *et al.*, 2017) kesiapsiagaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Karakteristik Responden (umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat Pendidikan), pengetahuan, sikap, sarana proteksi kebakaran, pelatihan pemadaman kebakaran, pengawasan petugas K3 dan kesiapsiagaan karyawan.

Beberapa penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan kebakaran menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman, 2020), didapati hasil uji statistik menggunakan uji *chi-Square*, antara variabel sikap dan variabel kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran penghuni gedung di Rektorat Universitas Hasanuddin diperoleh nilai ($p=0,032$) $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa sikap positif yang dimiliki oleh penghuni Gedung bertingkat lebih siap siaga terhadap tanggap darurat bencana kebakaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muafiroh *et al.*, 2017) Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mahakaryawan yang melakukan penelitian di laboratorium Kimia Departemen X Fakultas Y Universitas Diponegoro dengan p-value 0,926 ($>0,005$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat dengan p-value 0,042 ($\leq 0,05$). Tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat dengan p-value 0,928 ($>0,05$). Ada hubungan antara lingkungan fisik sarana proteksi keadaan darurat dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat dengan p-value 0,004 ($\leq 0,05$). Tidak ada hubungan antara pengawasan petugas K3 dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat dengan p-value 0,977 ($>0,05$). Tidak ada hubungan antara

SOP (Standar Operasional Posedur) dengan upaya kesiapsiagaan tanggap darurat dengan p-value 0,818 ($>0,05$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana *et al.*, 2016) Tidak ada hubungan antara umur dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran (p-value = 0,241). Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran (p-value = 0,549). Ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebakaran dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran dengan (p-value = 0,02). Ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran (p-value = 0,019). Ada hubungan antara pelatihan kebakaran dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran (p-value = 0,02). Tidak ada hubungan antara pengawasan petugas K3 dengan kesiapsiagaan tanggap darurat pada *Aviation Security* terhadap bahaya kebakaran (p-value = 0,452).

PT X adalah Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang dibentuk sebagai induk perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan gas bumi, investasi dan pemanfaatan jaringan pipa gas bumi. Kantor Operasional PT X Bekasi merupakan gedung satu lantai dengan luas 3518,2 m² yang berfungsi sebagai kantor pelayanan administrasi terdapat 35 karyawan didalamnya, dimana gedung perkantoran memiliki resiko bahaya kebakaran salah satunya yaitu melalui perilaku tidak aman (*unsafe act*) seperti penggunaan kabel roll, yang mana apabila pemakaian tidak sesuai standar ataupun penumpukan steker yang rumit dapat menimbulkan hubungan arus pendek yang dapat menyebabkan kebakaran. Banyaknya mesin atau peralatan elektronik yang terdapat di dalam kantor tersebut yang dapat memicu kebakaran, penggunaan kompor gas di dapur yang bisa menjadi salah satu sumber kebakaran di kantor apabila terjadi kebocoran pipa atau ledakan tabung gas. Perlu diketahui bahwa lantai di Kantor Operasional PT X Bekasi ini menggunakan karpet, dimana bila ada percikan api yang dapat mengenai karpet dan bara apinya pun dapat menyambar ke

barang lainnya seperti kertas, dan memicu kebakaran. Meskipun belum pernah terjadi kebakaran di Kantor Operasional PT X Bekasi, namun apabila terjadi kebakaran akan menimbulkan kepanikan bagi karyawannya. Untuk itu, diperlukan perencanaan tanggap darurat yang tepat untuk mencegah terjadinya kebakaran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di gedung perkantoran PT X Bekasi dengan menyebarkan kuisioner secara *online* melalui *google form* kepada 5 karyawan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 80% karyawan sudah pernah mengikuti pelatihan tanggap darurat kebakaran, 100% karyawan bisa mengaplikasikan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), didapati 20% karyawan mengetahui tempat berlindung yang salah saat keadaan darurat kebakaran, 100% memiliki kesadaran akan laporan ketika terdapat kondisi tidak aman dan 80% didapati karyawan tidak mengetahui warna rambu jalur evakuasi saat keadaan darurat terjadi.

Tidak adanya kesiapsiagaan karyawan terhadap kejadian yang tak diinginkan atau situasi darurat akan menimbulkan risiko atau bahaya bagi sekitar. Hal ini berkaitan dengan hasil observasi awal bahwa 80% didapati karyawan tidak mengetahui warna rambu jalur evakuasi saat keadaan darurat terjadi, dan didapati hasil 20% karyawan mengetahui tempat berlindung yang salah saat keadaan darurat kebakaran. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan observasi dan penelitian perihal faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiap-siagaan tanggap darurat terhadap bahaya kebakaran di Kantor Operasional PT X Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di gedung perkantoran PT X Bekasi dengan menyebarkan kuisioner secara *online* melalui *google form* kepada 5 karyawan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden tidak memiliki kesiapsiagaan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan data bahwa 20% karyawan belum pernah mengikuti pelatihan tanggap darurat kebakaran, didapati 20% karyawan mengetahui tempat berlindung yang salah saat keadaan darurat kebakaran, dan 80% didapati karyawan tidak mengetahui warna rambu jalur evakuasi

saat keadaan darurat terjadi. Diketahui jumlah karyawan sebanyak 35 orang di Kantor Operasional PT X Bekasi, dengan kondisi gedung termasuk kedalam klasifikasi tingkat risiko bahaya kebakaran ringan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dengan adanya kejadian ini maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiap-siagaan tanggap darurat terhadap bahaya kebakaran di Kantor Operasional PT X Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kesiapsiagaan karyawan terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
2. Bagaimana gambaran pengetahuan karyawan terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
3. Bagaimana gambaran pelatihan tentang tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
4. Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan Mengenai Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bahaya Kebakaran Kantor Operasional PT X Bekasi.
5. Apakah terdapat hubungan antara Pelatihan Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bahaya Kebakaran Kantor Operasional PT X Bekasi

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kesiapsiagaan Karyawan Dengan Tanggap Darurat Kebakaran Di Kantor Operasional PT X Bekasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kesiapsiagaan terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
3. Mengetahui gambaran pelatihan karyawan tentang tanggap darurat bahaya kebakaran pada Kantor Operasional PT X

Bekasi.

4. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan Mengenai Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bahaya Kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.
5. Mengetahui hubungan antara Pelatihan Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bahaya Kebakaran pada Kantor Operasional PT X Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- a) Dapat menerapkan keilmuan Kesehatan dan Keselamatan kerja dan mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja Kantor Operasional PT X Bekasi
- b) Menambah Pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan kerja yang dapat dipelajari di lingkungan kerja PT X Bekasi
- c) Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan profesi lain yang ada di Kantor Operasional PT X Bekasi
- d) Memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan topik yang akan diteliti di Kantor Operasional PT X Bekasi
- e) Dapat menambah wawasan mengenai dunia industri dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

- a) Terbinanya kerja sama dengan institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan penelitian
- c) Memperoleh masukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program penelitian selanjutnya

1.5.3 Bagi Perusahaan

- a) Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
- b) Perusahaan dapat melibatkan mahakaryawan penelitian dalam

pelaksanaan program Kesehatan dan keselamatan Kerja di lingkungan kerja perusahaan

- c) Memperoleh masukan positif tentang program K3 yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja perusahaan
- d) Laporan penelitian dapat menjadi referensi dan masukan terhadap kebijakan perusahaan mengenai K3

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan serta pelatihan tanggap darurat kebakaran karyawan Kantor Operasional PT X Bekasi dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran. Penelitian ini dilakukan di Kantor Operasional PT X Bekasi mulai bulan April- Mei 2022. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, Metode yang digunakan yaitu teknik *total sampling*. teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 35 karyawan. Data-data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa pengisian kuesioner melalui kuisisioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui daftar nama karyawan yang aktif bekerja atau melalui absensi di PT X Bekasi selama periode bulan April 2022 digunakan untuk mendapatkan populasi. Serta Data profil perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan sejarah singkatnya. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.